

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK JASA KONSULTANSI PENGAWASAN BERDASARKAN PSAK 34 TAHUN 2010

Sari Hayati¹
Lili²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

²Email: sarihayati.sh70@gmail.com.

Abstract : Analysis of Cost Accounting Treatment for Supply Consultancy Services Based on PSAK 34 Year 2010. This study aims to determine the cost of the recording system at PT Mandiri Aikon Survey to determine the accounting procedures used in the cost of financing the project. This research is a qualitative descriptive study, using primary data, secondary data, and data collection techniques by interview, observation and literature study, then analyzed using Statement of Financial Accounting Standards No. 34.

The company is in calculating the cost of consultancy supervision use the completed contract method to recognize the cost. Completed contract method can be used to calculate revenue in the process of less than one accounting period, using the completed contract approach will provide a more reasonable so that the information presented is accurate. However, the calculations performed by the company not comply with the Statement of Financial Accounting Standards No. 34 in 2010, stated that the company should provide a more reasonable in recognizing the cost. All costs for the implementation of the bill work or progress is not recorded as revenue, but is accumulated in the account contract stating that the construction contract should be recognized respectively as income and expenses at the stage of completion of contract activity on neraca. Taksiran loss (expected loss) on the construction contract should be recognized as an expense.

Keywords: *Recognition of costs, completed contract method*

Abstrak: Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya untuk Jasa Konsultasi Pengawasan Berdasarkan PSAL 34 Tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pencatatan biaya pada PT Aikon Survey Mandiri dan untuk mengetahui prosedur pencatatan akuntansi biaya yang digunakan dalam pembiayaan proyek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan data primer, data sekunder, dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis dengan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

Perusahaan ini dalam menghitung biaya konsultasi pengawasan menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui biaya. Metode kontrak selesai dapat digunakan untuk menghitung pendapatan dalam proses pengerjaan kurang dari satu periode akuntansi, menggunakan pendekatan kontrak selesai akan memberikan gambaran yang lebih wajar sehingga informasi yang disajikan lebih akurat. Namun perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2010, menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui biaya. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak yang menyatakan bahwa kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi (*expected loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

Kata kunci: *Pengakuan biaya, metode kontrak selesai*

PENDAHULUAN

Setiap badan usaha baik yang bergerak di bidang industri pabrikan (*manufacturing*), jasa konstruksi, jasa konsultasi dan perdagangan dalam aktivitas perusahaannya tidak lepas dari kegiatan pencatatan tentang semua kejadian atau transaksi keuangan untuk mengelola kegiatan usahanya. Aktivitas ini selalu terjadi secara terus menerus dan sistem pencatatannya disesuaikan dengan prosedur yang berlaku pada masing-masing perusahaan tersebut.

Sering kali pimpinan perusahaan dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga pokok penjualan, penjualan maupun biaya. Hal ini mengharuskan manajemen untuk menyajikan laporan yang akurat mengenai laporan kinerja keuangan terutama masalah laporan laba/rugi perusahaan dan neraca secara periodik. Akibat yang ditimbulkan apabila pencatatan akuntansi perusahaan tidak dilaksanakan secara konsisten dan sesuai standar akuntansi yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan tidak dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak akurat karena adanya laporan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.
3. Penentuan sistem kerja dan mekanisme pencatatan akuntansi menjadi tidak jelas dan cenderung mengikuti kemauan top manajer dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan tanpa memperhatikan kaidah akuntansi yang berlaku umum.
4. Laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pihak intern perusahaan tetapi juga pihak ekstern perusahaan antara lain sebagai berikut ini:
 - a. Para investor (penanam modal jangka panjang), banker, maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan, jadi laporan keuangan jika tidak disusun secara benar akan dapat menjadi alat ukur yang tidak akurat dan cenderung menyesatkan.
 - b. Para kreditur dan banker sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian prosedur pencatatan akuntansi yang benar menjadi suatu keharusan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Mengingat sangat pentingnya laporan keuangan, maka hendaknya pimpinan maupun pihak manajemen perusahaan PT Aikon Survey Mandiri dapat menjalankan kebijakan dan pengawasan dengan baik. Untuk tercapainya suatu pengawasan yang baik diperlukan alat kontrol yang efektif untuk mengelola jalannya operasi perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakannya. Salah satu caranya adalah dengan penyajian dan pengungkapan biaya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 Tahun 2010. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya untuk Jasa Konsultasi Pengawasan Berdasarkan PSAK Nomor 34 Tahun 2010; Studi Pada PT Aikon Survey Mandiri Cabang Seruyan”.

Mengingat permasalahan tentang pengakuan biaya pada PT Aikon Survey Mandiri sangat luas dan tidak semua permasalahan dapat dibahas dalam penelitian ini, maka perlu untuk melakukan pembatasan masalah dengan maksud agar pembahasan dapat lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan yang melebar. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sabatas meneliti sistem pencatatan biaya pada PT Aikon Survey Mandiri cabang Seruyan periode tahun 2014 dan secara khusus meneliti salah satu pekerjaan, yaitu pengawasan teknis pembangunan jalan lingkaran kota Kuala Pembuang dengan menggunakan PSAK Nomor 34 Tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kesesuaian antara sistem pencatatan biaya dan prosedur pencatatan akuntansi biaya yang digunakan dalam pembiayaan pengawasan proyek yang diterapkan oleh PT. Aikon Survey Mandiri Cabang Seruyan dengan PSAK Nomor 34 tahun 2010. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sejenis dalam memecahkan masalah-masalah proyek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam operasi pencapaian fisik proyek dalam memberikan laporan yang aktual dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Dapat menilai tingkat efektifitas prosedur dan cara pengakuan biaya yang diterapkan perusahaan jasa konsultasi tersebut dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan menggambarkan keadaan sesungguhnya, dan dapat mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan pengakuan biaya.

Menurut PSAK 71 2016 memberikan pengaturan pendekatan klasifikasi aset keuangan melalui model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Aset keuangan diukur pada biaya

perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi :

- (a) Asset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki asset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari asset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya jika kondisi berikut terpenuhi :

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual asset keuangan, dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari asset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Menurut Zaki Baridwan (1992) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Penyusunan keuangan dilakukan secara periodik. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (1994:2) menyebutkan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Kegiatan ekonomi suatu perusahaan bersifat kontinyu atau berlangsung terus menerus tanpa berhenti, dimana biaya juga akan terus mengalir. Diawali dengan pembelian bahan baku, kemudian memproduksi bahan tersebut menjadi barang jadi, lalu menjualnya dan setelah menerima uang hasil penjualan, tanpa menunggu habisnya persediaan barang jadi, sudah harus membeli bahan baku lagi demikian seterusnya.

Dengan adanya laporan keuangan setiap periode tersebut, perusahaan tidak hanya dapat mengetahui berapa untung dan ruginya saja, tetapi juga akan dapat mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kemajuan

perusahaan tersebut. Tidak hanya itu saja, laporan keuangan juga dapat membantu dalam usaha perkembangan perusahaan selanjutnya. Misalkan dalam suatu periode tertentu perusahaan mengalami kerugian, maka sebab-sebab dari kerugian tersebut dapat dilacak melalui laporan keuangan, apakah karena kurang efisiensinya biaya yang dikeluarkan bila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, sehingga perusahaan dapat membenahi kesalahan tersebut pada periode selanjutnya.

Salah satu manfaat laporan keuangan yang tidak kalah pentingnya adalah laporan keuangan untuk pihak eksternal, seperti investor, pemberi pinjaman, supplier, pelanggan dan pemerintah. Seperti kita ketahui, dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya perusahaan akan dihadapkan pada tantangan yang harus dihadapinya, misalnya adalah persaingan. Untuk mengatasi persaingan, selain dengan meningkatkan kualitas produksinya, salah satunya adalah dengan cara perluasan dan pengembangan perusahaan, dimana dalam hal ini perusahaan akan membutuhkan modal yang lebih besar, atau juga tenaga kerja yang lebih banyak. Di sini laporan keuangan akan mempunyai peranan penting untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan untuk kepentingan ekspansi tersebut, karena para kreditur tidak akan begitu saja memberikan pinjaman perusahaan. Demikian juga para investor, tidak akan begitu saja menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan tanpa ingin mengetahui lebih dulu bagaimana keadaan sebenarnya dari perusahaan tersebut, apakah dimasa depannya perusahaan tersebut dapat memberikan harapan yang lebih baik ataukah sebaliknya. Para investor pasti ingin mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk meminimalkan dan mengefisienkan pemakaian biaya untuk produksi. Demikian juga dengan para calon tenaga kerja pasti ingin mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat memberikan jaminan sosial terhadap para pekerjanya.

Dengan melihat uraian di atas tersebut, maka pelaporan biaya merupakan hal yang sangat penting dalam laporan keuangan, meskipun fungsi lain dari laporan keuangan tidak kalah pentingnya. Dalam laporan keuangan, laporan biaya akan terlihat dalam laporan laba rugi perusahaan.

Akuntansi sebagai alat bantu manajemen dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan

yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, dan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Erlinadiansyah (2009) setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu. Disamping itu laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Choriri (2005) menjelaskan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap dan media pelaporan lainnya. Sementara laporan keuangan hanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaporan keuangan memiliki lingkup informasi yang lebih luas daripada laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan terdiri, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1994) harus mempunyai empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dalam membuat laporan keuangan. Adapun empat karakteristik kualitatif tersebut adalah sebagai berikut, dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat Diperbandingkan

Menurut Mursyidi (2010) terdapat beberapa karakteristik pokok dari laporan keuangan, yaitu: 1) dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. 2) relevan, agar bermanfaat, informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. 3) materialitas, relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya, informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. 4) keandalan, agar bermanfaat, informasi keuangan juga harus andal (*reliable*). Informasi dikatakan andal, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang wajar. 5) Penyajian Jujur, agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan

jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. 6) substansi mengungguli bentuk, Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan, 7) netralitas, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, 8) pertimbangan sehat, menyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. 9) kelengkapan, agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. 10) dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar satu periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. 11) tepat waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. 12) keseimbangan antara Biaya dan Manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunan. 13) keseimbangan di antara karakteristik kualitatif, pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional. 14) penyajian wajar, laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Neraca merupakan laporan penyajian posisi harta dan hak milik atau pemegang saham, pada saat tertentu yang disusun secara sistematis dan kata-katanya jelas serta dapat dimengerti. Menurut Philip E. Fess (1995:522) konsep-konsep yang melandasi penyusunan neraca adalah sebagai berikut, konsep konsistensi (*consistency concepts*), konsep unit

pengukuran (*measurement concepts*), konsep kesatuan usaha (*business entity concepts*), Konsep kelangsungan usaha (*going concern concepts*), konsep harga pokok (*cost concepts*)

Philip E. Fess (1995:523) penyusunan perhitungan laba rugi harus dilandasi dengan konsep-konsep dasar akuntansi di bawah ini, yaitu, konsep konservatisme (*conservatism concepts*), konsep materialitas (*materiality concepts*), konsep pengungkapan yang memadai, konsep penandingan (*matching concepts*), konsep periode waktu (*time period concepts*)

Istilah biaya merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Tetapi tidak semua perubahan yang tidak menguntungkan itu termasuk beban/biaya. Di dalam kehidupan sehari-hari seringkali mendengar istilah biaya.

Menurut Heitger dan Matulich (1985) *Cost* adalah sejumlah sumber yang dikorbankan untuk mengubah beberapa barang atau jasa, sumber yang dikorbankan biasanya uang. Menurut *The Communitie on Concepts and Standart of American Assosiation* yang dikutip oleh Matz dan Usry (1985) biaya adalah suatu peristiwa yang diukur berdasarkan nilai uang, yang timbul atau mungkin akan timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Charles T. Hongren (1994) biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai sasaran tertentu. Menurut Mulyadi (1994) dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Menurut Soemarsono S. R. (1990) biaya (*expense*) kadang-kadang disebut dengan biaya yaitu penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan. Menurut Gudono (1993) definisi *expense* menurut Gudono adalah sebagai berikut, *expense* adalah *cost* yang habis atau hilang (*expired*) karena digunakan untuk memperoleh penghasilan.

Biaya merupakan habisnya jasa faktor yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pembuatan atau penjualan produk perusahaan. Jadi pada umumnya biaya dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu 1) biaya operasi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk membiayai aktivitas perusahaan. 2) biaya non operasi, biasanya

disebut dengan biaya lain-lain adalah semua biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama perusahaan, antara lain biaya bunga, biaya sewa dan sebagainya.

Berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan 1) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. 2) biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berupa sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan perubahan tingkat kegiatan. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. 3) biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai elemen tetap dan elemen variabel di dalamnya. Elemen biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa, sedangkan biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. a) pemisahan Biaya Semi Variabel, dalam memisahkan biaya semi variabel ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel terdapat dua pendekatan yaitu, pendekatan analisis, diadakan kerja sama di antara orang-orang teknik dan staf penyusunan anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap tiap-tiap fungsi kegiatan atau pekerjaan guna menentukan: pentingny fungsi tersebut, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien dan jumlah biaya bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat kegiatan. Pendekatan historis, fungsi biaya ditentukan dengan cara menganalisis tingkah laku biaya di masa yang lalu, yaitu menganalisis data hubungan antara tingkah laku biaya dengan volume kegiatan di masa lalu. Pendekatan historis terutama menitikberatkan pada analisis tingkah laku biaya atas data masa lalu yang mungkin tidak cocok dengan situasi yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu perhitungan menurut pendekatan historis harus disesuaikan apabila keadaan di masa yang akan datang diperkirakan akan berubah. menurut pendekatan historis terdapat tiga metode pemisahan biaya semi variabel yaitu metode titik tertinggi dan terendah, metode biaya Berjaga, dan metode kuadrat terkecil

Menurut PSAK No. 34 (paragraf 15 s.d. 19) Harga Pokok Jasa Konstruksi/Biaya Kontrak adalah

biaya suatu kontrak konstruksi yang terdiri atas, 1) biaya yang berhubungan dengan kontrak tertentu; 2) biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut, dan 3) biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Biaya terjadi apabila barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan biaya dilakukan dengan mencatat kegiatan di dalam perkiraan atau memasukkannya di dalam laporan keuangan. Pelaporan biaya dapat terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa; atau boleh dilakukan sesudah kegiatan itu; atau dalam keadaan yang tidak biasa, boleh mendahului kegiatan itu.

Saat biaya harus dilaporkan, sebagian ditetapkan oleh pendekatan laba yang dianjurkan entah secara tegas ataupun secara tersirat. Definisi laba sebagai perubahan dalam nilai umumnya menyarankan bahwa biaya harus dilaporkan kapan saja terjadi penurunan nilai atau jika tidak terdapat manfaat atau nilai nyata yang akan diterima pada masa yang akan datang dari pengguna barang atau jasa.

Konsep laba yang menekankan arus kas menyimpulkan bahwa biaya harus dilaporkan sedekat mungkin dengan saat pengeluaran kas yang sebenarnya. Akuntansi akrual yang tradisional agaknya berada diantara kedua ekstrem ini tetapi bersandar pada konsep nilai yang menyarankan bahwa harga masukan (biaya) harus ditahan sampai pertambahan nilai dilaporkan dengan penggantinya, yaitu harga ke luar (penjualan). Artinya, biaya harus diakui pada periode di mana pendapatan yang berkaitan diakui eldon S. Hendriksen dkk (1991).

Tujuan dari pengukuran biaya adalah untuk mengukur jumlah yang dibebankan pada periode berjalan dan menunda ke periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan dipakai dalam periode mendatang tersebut. Menurut Eldon S. Hendriksen dkk (1991) pengukuran biaya yang umum dipakai adalah sebagai berikut: 1) harga perolehan historis, alasan utama untuk menggunakan harga perolehan historis adalah karena biaya historis diasumsikan dapat diverifikasi karena menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan. Tetapi biaya historis juga dianggap menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada waktu diperoleh perusahaan. 2) Harga Berlaku (*Current Prices*), pengukuran biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa didasarkan pada harga yang sedang berlaku (*current prices*), karena pendapatan juga diukur berdasarkan harga yang sedang berlaku untuk produk. Pengukuran biaya

berdasarkan harga berlaku memiliki keunggulan karena membedakan: (1) laba yang timbul dari transaksi, (2) keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyimpanan aktiva sebelum dipakai. 3) harga perolehan pengganti (*Replacement Cost*) harga berjalan dapat diperoleh untuk menunjukkan harga berlaku likuidasi (penjualan) atau harga perolehan pengganti (*replacement cost*). Harga berlaku likuidasi atau ekuivalen kas berlaku mungkin relevan dalam pengukuran biaya karena menunjukkan biaya oportunitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tertentu. Selanjutnya, pengukuran biaya ini tidak memerlukan spekulasi tentang kemungkinan penggantian pada masa datang. Jika terdapat pasar yang baik di mana barang dapat diperjualbelikan dengan kerugian kecil, mungkin harga likuidasi sangat relevan. Di pihak lain, harga perolehan pengganti yang sedang berlaku menggambarkan peramalan yang lebih baik akan hasil kegiatan perusahaan pada waktu mendatang jika terlihat kemungkinan kelanjutan masa lalu ke masa yang akan datang. Salah satu kesulitan dalam menggunakan harga perolehan pengganti adalah kemungkinan tidak adanya harga berlaku yang tersedia untuk jenis barang atau jasa yang sama yang diperoleh sebelumnya, atau mungkin tidak terdapat pengukuran yang dapat diversifikasi atas harga seperti itu.

Pengakuan biaya kontrak konstruksi menurut PSAK No. 34 2010 meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya-biaya itu dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode berikutnya. Pengakuan pendapatan dan biaya kontrak

Beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizal Saputra dan Rizal Effendi (2012) yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Martimbang Utama Palembang", dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan untuk jasa konstruksi dalam penyajian di dalam laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini didapat kesimpulan (1) PT. Martimbang Utama Palembang

(Persero) menerapkan metode kontrak selesai untuk proyek jangka pendek dalam mengakui pendapatannya. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yang utama dari metode ini adalah bahwa tidak dapat menggambarkan kinerja sesungguhnya pada periode yang berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi, dan (2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai menurut perusahaan dan menurut acuan PSAK No. 34. Metode kontrak selesai yang dihitung menurut perusahaan dalam mengakui pendapatan dan laba konstruksi berbeda dengan metode kontrak selesai menurut acuan PSAK No. 34 (Rizal Saputra dan Rizal Effendi, 2012).

Selain itu ada penelitian lain yang dijadikan peneliti sebagai referensi, yang dilakukan oleh Mandasari (2013), yang berjudul “Perlakuan Akuntansi terhadap Pengakuan Pendapatan pada Industri Jasa Konstruksi PT. Kalimaya Surabaya” permasalahan dalam penelitian ini melakukan analisis perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan pada industri jasa konstruksi PT. Kalimaya Surabaya. Berdasarkan hasil penelitiannya, PT. Kalimaya mengakui pendapatan kontrak setiap akhir periode berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan yang telah dicapai. Pengambilan metode ini sudah tepat karena perusahaan dapat memasukkan pendapatan berdasarkan penyelesaian pekerjaan, dengan demikian laba perusahaan akan lebih mudah dihitung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menejelaskan tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif menguji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, teknik dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber-sumber data dalam penelitian, yaitu 1) Data Primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. 2) Data Sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikerjakan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk menunjang pembahasan terhadap masalah yang dikemukakan di atas, maka data-data yang diperlukan meliputi, Gambaran umum PT Aikon Survey Mandiri Cabang Seruyan., Rincian biaya atau invoice pekerjaan pengawasan teknis pembangunan jalan lingkaran kota Kuala Pembuang, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 34 Tahun 2010.

Objek penelitian adalah PT Aikon Survey Mandiri Cabang Seruyan, dalam usaha memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu 1) Penelitian Lapangan, yaitu mengumpulkan data secara langsung kepada yang menjadi objek penelitian untuk melihat dari dekat perusahaan tersebut dengan menggunakan metode a) Observasi, dalam hal ini penulis mengumpulkan data secara langsung mengenai kegiatan perusahaan tersebut, b) Dokumentasi, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan membuat salinan terhadap data atau informasi yang dibuat sendiri oleh perusahaan. 2) Penelitian Kepustakaan, yaitu menghimpun data dari berbagai sumber teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari berbagai buku-buku referensi atau literatur dan buku-buku lainnya serta dengan membaca artikel-artikel di internet yang ada hubungannya dengan penelitian ini, guna memperoleh dasar-dasar teori dan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pokok perusahaan yang penulis peroleh dari manajemen perusahaan penulis jadikan subjek penelitian, ini penulis sajikan secara urut dan ringkas sesuai dengan data yang penulis peroleh.

Lingkup Pekerjaan Perusahaan, 1) Jasa Survey, Kegiatan pembangunan layak untuk dilaksanakan di suatu daerah. Oleh karena itu sebelum perencanaan

1. Bentuk dan Nama Perusahaan : PT. Aikon Survey Mandiri
2. Direktur Utama : Taopik Nugraha
3. Akte Pendirian Perusahaan
 - Notaris : CahyaSuryana, SH
 - Nomor : 03 tgl 29 Nopember 2011
4. Pengesahan Badan Hukum : No: AHU-61913.AH.01.01 Tahun 2011
5. Nomor Pokok Wajib Pajak : 31.431.838.7.424.000
6. Tanda Daftar Perusahaan : No: 101114617273
7. Surat Ijin Usaha Perdagangan : No: 510/2-6797-BPPT
8. Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi : No: 1-3273-098895-1-000344
9. Sertifikat Badan Usaha Konstruksi : No: 10087068

pembangunan dibuat terlebih dahulu survey untuk menyimpulkan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan dalam rangkaian proses pembangunan yang dimaksud. 2) Jasa Studi dan Penelitian, sebagai langkah awal dari rangkaian proses pembangunan adalah melakukan pengenalan terhadap kondisi awal pada lokasi yang akan dibangun. Kegiatan studi dan penelitian merupakan upaya untuk mengenali lokasi sebagai masukan untuk proses dan pelaksanaan pembangunan. 3) Perencanaan dan Pengawasan, sebuah perencanaan dan pengawasan yang baik dapat terwujud bila dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik pula, tanpa adanya penyimpangan. Pekerjaan pengelolaan dan pengawasan pelaksanaan proyek pembangunan merupakan salah satu upaya yang dapat menentukan apakah suatu proyek pembangunan dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. 4) Pendekatan Perancangan, pendekatan perancangan arsitektur dan bidang-bidang teknik lainnya didasari oleh faktor-faktor teknologi, lingkungan seni, ekonomi, kepuasan pemberi tugas, termasuk faktor *feng-sui* bila diperlukan.

Perusahaan sebelum menentukan nilai kontrak. Terlebih dahulu mengajukan surat penawaran beserta besarnya Rencana Anggaran Biaya (RAB), apabila terjadi adanya kenaikan tinggi harga yang disebabkan adanya kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, maka RAB dapat segera direvisi. Apabila perusahaan menang tender, maka dikukuhkan dengan surat perjanjian kontrak kerja.

Mekanisme pencatatan akuntansi terhadap pengakuan biaya kontrak pengawasan teknik pada PT. Aikon Survey Mandiri dapat diuraikan sebagai

berikut: 1) Biaya Upah (Tenaga Ahli dan Tenaga Pendukung), Biaya upah terjadi dari hasil opname pekerjaan buruh/mandor dan oleh kepala pelaksana dibuat Laporan Pekerjaan Borongan (LPB), berdasarkan LPB tersebut manajer administrasi membuat Daftar Upah Borongan (DUB) atau Daftar Upah Harian (DUH) jika pekerjaan tersebut dihitung secara harian. 2) Biaya Mobilisasi, biaya mobilisasi

terjadi dari hasil pengawasan pekerjaan tenaga ahli dan tenaga pendukung oleh manajer proyek.). 3) Biaya Alat, Operasional dan dan Penyusutan Kendaraan, biaya dan alat penyusutan kendaraan ini terjadi berdasarkan hasil opname pemakaian alat yang dibuat oleh bagian ark dan logistik yang dituangkan dalam form Biaya Langsung Alat (BLA) yang telah ditandatangani oleh manajer proyek maupun manajer administrasi. 4) Biaya Reproduksi adalah semua biaya yang dipakai untuk pembuatan laporan bulanan dan laporan akhir dari pengerjaan proyek jasa konsultasi pengawasan.

Disamping itu juga diperlukan ayat jurnal untuk mencatat proses pengerjaan pengawasan proyek, pada akhir proyek diselesaikan akan dihitung laba/rugi pekerjaan tersebut. Pada laporan keuangan diperlukan ayat jurnal untuk mencatat proses pengerjaan pengawasan proyek, tetapi dari informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan bagian pembukuan, bahwa ayat jurnal tidak dibuat oleh bagian pembukuan. Bagian pembukuan hanya membuat invoice atau laporan yang berisi berita acara prestasi dan rekapitulasi serta rincian penggunaan biaya per termin atau per periode yang ditujukan kepada pihak ketiga atau pemakai jasa konsultasi pengawasan.

Mengacu pada PSAK No. 34 bahwa pengakuan biaya dan pendapatan jasa konsultasi dinyatakan bahwa bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal

neraca. Taksiran rugi (*expected loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

Tetapi pada praktiknya PT. Aikon Survey Mandiri Cabang Seruyan dalam menetapkan pengakuan biaya menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Dari hasil wawancara dan survei yang penulis lakukan terhadap jajaran manajemen dan karyawan PT. Aikon Survey Mandiri bahwa pengakuan biaya konsultasi dengan metode kontrak selesai dihitung setelah proyek diselesaikan 100%. Tetapi metode kontrak selesai tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya pada periode yang berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi, karena diterapkannya metode kontrak selesai maka pengakuan biaya dilakukan seluruhnya pada saat pekerjaan telah selesai dan diserahkan, dengan demikian akan terjadi ketidaktepatan dalam penyajian biaya sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaan belum diserahkan. Pengakuan biaya jasa konsultasi pengawasan belum sesuai dengan PSAK No. 34, yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui biaya. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak. Kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Taksiran rugi (*expected loss*) pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang terdapat di perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Aikon Survey Mandiri menerapkan metode kontrak selesai untuk mengakui biayanya. Metode yang diterapkan ini mempunyai kelemahan, yang utama dari metode ini adalah bahwa tidak dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya pada periode yang berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi. Karena diterapkannya metode kontrak selesai maka pengakuan biaya dilakukan seluruhnya pada saat pekerjaan telah selesai dan diserahkan. Dengan demikian akan terjadi ketidaktepatan dalam penyajian biaya sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaan belum diserahkan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut sebaiknya perusahaan mengacu pada PSAK NO.34 dengan menggunakan metode kontrak selesai dalam mengakui biaya pada periode berjalan karena dengan metode kontrak selesai menurut acuan PSAK No. 34 memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui biaya dan biaya diakui setelah pekerjaan selesai 100% dikerjakan. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan.

REFERENSI

- Adolph, Matz and Milton F. Usry. 1985. *Cost Accounting and Control*. Trans : Taufiq Salim. Jakarta : Erlangga.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Instrumen Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kontrak Konstruksi*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Gudono. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Gramedia Indonesia.
- Heitger, Lester E. dan Serge Matulic. 1985. *Managerial Accounting*. 2th. Ed. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Horngren, Charles T. 1984. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Managerial*. Trans : Endah Susilaningtyas, Jakarta : Salemba Empat Prentice Hall.
- Mandasari, Caroline Desi. 2013. *Perlakuan Akuntansi terhadap Pengakuan Pendapatan pada Industri Jasa Konstruksi PT. Kalimaya Surabaya*. Skripsi. Surabaya : UPN Veteran.
- Mulyadi. 1994. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Munawir. 1998. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Soemarsono S.R. 1990. *Akuntansi, Suatu Pengantar*. Edisi 3, Jakarta : Rineka Cipta.